

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Adapun yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas menurut Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 3-4) mengungkapkan bahwa

Suatu bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Selain itu menurut Jaenudin (dalam Hanifah, 2014, hlm. 5) mengungkapkan bahwa ‘Penelitian tindakan kelas adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi, dsb)’. Sedangkan menurut Ebbut (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 12) menjelaskan bahwa ‘Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut’.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru secara bertahap dan terus menerus di dalam kelas untuk memperbaiki praktek yang dilakukannya dalam proses pembelajaran serta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

Alasan penggunaan metode ini karena pada saat melakukan observasi di SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yakni pembelajaran penjas guru kurang kreatif dalam memodifikasi sebuah pembelajaran penjas hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran guru jarang

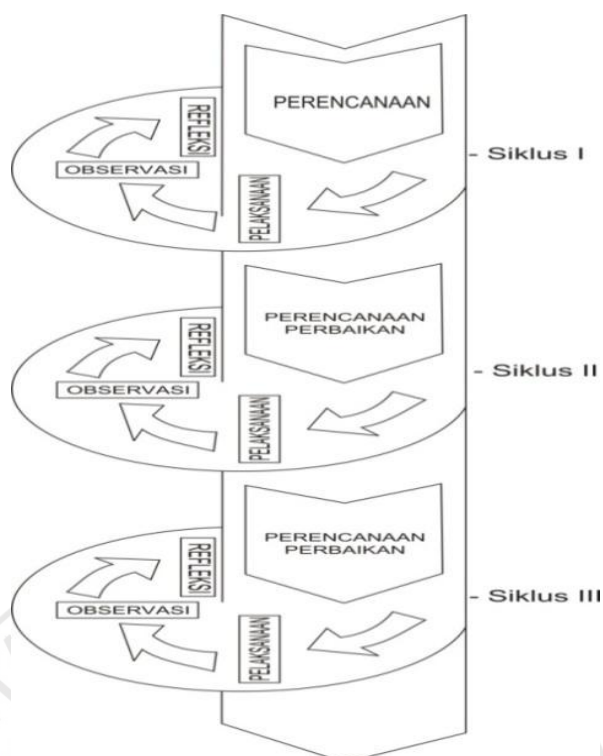
memanfaatkan model pembelajaran melalui permainan. Permasalahan tersebut berdampak kurang baik terhadap hasil belajar, yaitu dari tes yang dilakukan masih belum mencapai KKM.

2. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian ini mengacu pada desain yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart yaitu menggunakan sistem spiral. Model spiral yang dikemukakan oleh Wiriaatmadja (dalam Hanifah 2014, hlm. 31) ‘Dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, kemudian mengadakan perencanaan kembali’. Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart, yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang sampai mencapai target yang diinginkan.

Dalam perencanaan Kemmis dan Taggart menggunakan sistem spiral bahwa tahapan-tahapan dalam refleksi diri dimulai dari perencanaan (*Plan*), tindakan (*Action*), pengamatan (*Observe*), refleksi (*Reflect*), perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan masalah” (Hanifah, 2014. Hlm. 31). Pengertian siklus pada desain penelitian ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Namun pada pelaksanaannya siklus ini sangat tergantung pada permasalahan yang dihadapi dan perlu dipecahkan.

Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklusnya dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.



Gambar 3.1

Model Spiral kemmis dan Taggart

Wiriaatmadja (dalam Hanifah, 2014, hlm. 31)

Pada gambar, terlihat bahwa di dalamnya terdiri dari tiga perangkat komponen yang dikatakan sebagai tiga siklus. Dalam pelaksanaannya, jumlah siklus bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan. Maka dari itu, sebelum peneliti melakukan tindakan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Pada kolom perencanaan merupakan tahap perencanaan dimana peneliti merancang kegiatan yang akan dilakukan meliputi mempersiapkan RPP, media, alat dan bahan, instrumen observasi, dan evaluasi. Setelah rencana tersusun dengan matang dilanjutkan dengan pelaksanaan, dimana peneliti melaksanakan perencanaan yang sebelumnya telah dirancang. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan atau mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap refleksi merupakan tahap berdasarkan data yang sudah terkumpul diadakannya perbaikan kembali atau evaluasi untuk melakukan tindakan selanjutnya.

B. Prosedur Penelitian

Secara umum penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rancangan penelitian yang dikemukakan sebelumnya. Dalam penelitian ini direncanakan lebih dari satu siklus. Perencanaan siklus tersebut disesuaikan dengan target keberhasilan siswa dalam pembelajaran kelincahan dengan menggunakan model permainan galah asin yaitu sebesar 90% siswa kelas V SDN Sukasirna I mampu melakukan kelincahan.

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani tentang kelincahan dalam kebugaran jasmani melalui sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Adapun perencanaan Siklus I, II dan III :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Menyiapkan bahan dan alat pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakannya di SDN Sukasirna I, peneliti akan melakukan tiga siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Adapun siklus yang akan ditempuh :

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi ajar.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan

- a) Menjelaskan materi ajar yang akan disampaikan.
- b) Mendemonstrasikan aturan permainan dan cara-cara dalam melakukan permainan galah asin.

c) Melakukan permainan galah asin. Yaitu dengan cara memodifikasi ukuran lapangan yang sudah ditentukan oleh guru, dan ukuran panjang lapangan 10 meter dan lebar 5 meter, dengan jumlah pemain setiap tim 5 orang pemain.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai mengisi lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui semua yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara :

- a) Mengecek hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian.
- b) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Merancang solusi untuk melakukan siklus selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki saat pembelajaran saat berlangsung.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi ajar.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan

- a) Menjelaskan materi ajar yang akan dijelaskan.
- b) Mendemonstrasikan aturan permainan dan cara-cara dalam melakukan permainan galah asin dengan memodifikasi ukuran lapangan.
- c) Melakukan permainan galah asin dengan cara permainan galah asin dimodifikasi lagi jumlah pemainnya, yaitu ditambah menjadi 6 orang pemain dan jumlah garis pun ditambah satu garis menjadi 5 garis. Ukuran panjang lapangan menjadi 12 meter dan lebar 6 meter.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai mengisi lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui semua yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara :

- a) Mengecek hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian.
- b) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Merancang solusi untuk melakukan siklus selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki saat pembelajaran saat berlangsung.

3. Siklus III

a. Tahap Perencanaan

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan materi ajar.
- c) Menyiapkan lembar observasi dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan

- a) Menjelaskan materi ajar yang akan dijelaskan.
- b) Mendemonstrasikan aturan permainan dan cara-cara dalam melakukan permainan galah asin.
- c) Melakukan permainan galah asin dengan memodifikasi ukuran lapangan dan jumlah pemain. Dalam siklus ini dimodifikasi lagi jumlah pemain dan ukuran lapangannya. Jumlah pemain ditambah menjadi 7 pemain setiap regunya dan jumlah garis pun ditambah lagi menjadi 6 garis dan ukuran lapangan menjadi 3x4 meter setiap kotaknya.

c. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai mengisi lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui semua yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara :

- a) Mengecek hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian.
- b) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran.
- c) Merancang solusi untuk melakukan siklus selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki saat pembelajaran saat berlangsung.

3. Tahap Observasi

Tahap observasi atau pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai mengisi lembar observasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa. Dengan melakukan tindakan observasi ini kita dapat mengetahui apa kekurangan-kekurangan pada setiap siklus sehingga kita dapat merancang tindakan selanjutnya untuk memperbaiki setiap kekurangan yang ada.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Analisis dilakukan untuk mengetahui semua yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan dengan cara :

- 1) Mengecek data dan informasi yang diperoleh selama melakukan penelitian
- 2) Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Merancang solusi untuk melakukan siklus selanjutnya guna memperbaiki dan meningkatkan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki saat pembelajaran berlangsung.

C. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut adalah atas pertimbangan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani khususnya pada pembelajaran kelincahan dalam kebugaran jasmani, bahwa siswa kurang memiliki kelincahan dalam bergerak dan siswa kurang menyukai yang namanya permainan tradisional. Maka dari itu, perlu adanya upaya peningkatan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Gambar 3.2
Denah Lokasi SDN Sukasirna I



2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang berjumlah 26 orang siswa, terdiri dari 17 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun alasan memilih siswa kelas V SDN Sukasirna I dikarenakan masih rendahnya kelincahan dalam kebugaran jasmani. Hal ini terbukti masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 3.1
Data Siswa

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Abdul Muffarid	L
2	Aditya Nugraha	L
3	Adnin H	L
4	Agniya S	P
5	Arifin	L
6	Arif Rahman	L
7	Dea Agustin	P
8	Diky Cahyadi	L
9	Ersa Salsabila	P
10	Farid Hasan	L
11	Faris Husein	L
12	Faturrohman Nur	L
13	Fawwaz Hibatulloh	L
14	Glensiaz Nazriel	L
15	Hadi Awaludin	L
16	Ilham Agus R	L
17	Intan Ayunda R	P
18	Moch. Indra F	L
19	Nanda Aulia A	P
20	Nasywa KH	P
21	Nengsih Purwanti	P
22	Nur Rohma R	P
23	Oktaviani Sri R	P
24	Rangga Rezaldi	L
25	Rizki Faisal	L
26	Rizki Setiawan	L

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah lima bulan yakni pengambilan data awal dari tanggal 4 Januari tahun 2016 sampai dengan pelaksanaan sidang pada bulan juni. Karena peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses dari pembelajaran tersebut.

Tabel 3.2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN TAHUN 2014/2015																					
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Perizinan ke SD	■																					
2	Pengambilan Data Awal		■																				
3	Wawancara dan Observasi			■																			
4	Pembuatan Proposal			■	■																		
5	Seminar Proposal					■																	
6	Revisi dan Perencanaan					■	■	■	■														
7	Pelaksanaan																						
	a. Siklus I																				■		
	b. Siklus II																					■	
	c. Siklus III																						■
8	Pengolahan dan Analisis Data																					■	
9	Penyusunan dan Revisi																					■	■
10	Pemantapan																						■
11	Sidang Skripsi																						■

E. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpul Data

Pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan pengumpulan data, digunakan beberapa instrumen yang diperlukan untuk melengkapi data yang akan dilaporkan. Instrumen yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur dan mengambil data yang akan dimanfaatkan untuk menetapkan keberhasilan dan rencana tindakan.

Sedangkan menurut Soehartono (1995 : 65) dalam Hanifah (2014, hlm. 62) mengemukakan bahwa, ‘ Ada beberapa cara untuk mengumpulkan data yaitu

dengan teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, studi dokumentasi dan lain-lain’.

Namun menurut Nasir (1998 : 212) dalam Hanifah (2014, hlm. 62) menyatakan, ‘ Secara umum metode pengumpulan data dapat dibagi atas beberapa kelompok : 1) metode pengamatan langsung, 2) metode dengan menggunakan pertanyaan, 3) metode khusus ’. Jadi untuk memperoleh informasi yang objektif dalam pengumpulan data diperlukan adanya instrumen atau alat pengumpul data yang tepat. Dengan penggunaan alat pengumpul data penelitian yang tepat, permasalahan yang sebelumnya dirumuskan akan dapat dipecahkan dan terekam dengan baik.

Adapun teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar Perencanaan (IPKG 1)

Lembar perencanaan merupakan salah satu instrumen untuk merencanakan atau merumuskan program pembelajaran yang akan dilakukan. Pada tahap selanjutnya disusun dalam lembar instrumen pelaksanaan.

2. Lembar Pelaksanaan (IPKG 2)

Dalam lembar pelaksanaan ini memuat tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selain itu lembar ini juga memuat tentang bagaimana mengelola inti pembelajaran dan mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen untuk pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan format observasi. Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran kelincahan. Menurut Chadwick (1991 : 173) dalam Hanifah (2014, hlm. 65) mengemukakan bahwa, ‘ metode yang paling banyak digunakan dalam memperoleh informasi mengenai dunia sekeliling kita dalah metode pengamatan, kita terus menerus mengamati dan menerima serta mengolah informasi yang diperoleh tersebut dengan menggunakan organ indera kita’. Hal serupa dikemukakan juga oleh Nasir (1988 : 217) dalam Hanifah (2014, hlm. 66) mengatakan bahwa, ‘ Pengumpulan data dengan observasi langsung atau

pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut’.

Dari beberapa pengertian observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa lembar obsesrvasi digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran kelincahan melalui permainan tradisional galah asin di SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

4. Lembar Tes

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kelincahan dalam kebugaran jasmani melalui permainan tradisional galah asin. Tes yang digunakan adalah tes *illionis agility run*.

Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sesudah proses adalah hasil belajar siswa, yaitu penilaian tes individu.

5. Lembar Wawancara

Pedoman wawancara merupakan alat yang harus ada pada saat berlangsung percakapan antara pewawancara dengan yang diwawancara. Menurut Soehartono (1995 : 67) dalam Hanifah (2014, hlm. 63) bahwa, ‘ Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden, dicatat atau direkam dengan alat perekam (tanpa recorder)’. Wawancara bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang sesuatu yang tidak terlihat atau teramati lewat penglihatan atau perabaan, sehingga diperoleh data yang valid dapat dilakukan wawancara kepada orang lain guna mengetahui secara jelas keadaan sebenarnya yang terjadi di dalam kelas.

6. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan kegiatan lainnya dapat dibaca kembali dari catatan lapangan. Menurut Wiriaatmadja (2014,

hlm. 125) menyatakan bahwa, “ Catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”.

Catatan lapangan berguna untuk mendukung data yang sudah didapat. Selanjutnya dibuatkan kesimpulan berdasarkan hasil catatan tersebut dimasukkan ke dalam tabel.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara menelaah data dan mempelajari seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi, wawancara, tes hasil belajar siswa, catatan lapangan, IPKG 1 dan IPKG 2. Menganalisis dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikannya. Setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami dan yang akhirnya dapat ditemukan hipotesis dari suatu penelitian yang telah dilakukan dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data biasanya dilaksanakan sebagai tahapan yang beurutan, kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan bagian integral dari pengumpulan data di lapangan. Menurut Hanifah dalam Patton (Hanifah, 2014 hlm. 74) mengemukakan bahwa analisis data adalah, ‘Proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian’.

Dalam menganalisis data dilakukan beberapa tahapan-tahapan. Menurut Moleong (2002 : 190) dalam Hanifah (2014, hlm. 75) proses analisis data adalah, ‘ Dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya’. Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang sudah terkumpu dari berbagai sumber.

Selain itu pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga tahapan analisis, hal tersebut sesuai dengan pendapat Hanifah (2014, hlm. 75) bahwa :

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan. Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan pengabstrakan data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data adalah proses penampilan data secara lebih sederhana dalam paparan naratif, termasuk dalam format matrik, representatif grafik, dan sebagainya. Sedangkan penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari penyajian data yang telah diorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung arti yang luas.

Jadi proses analisis data dalam peneltian ini dimulai dengan :

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Paparan Data

Paparan data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga meberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peparan atau penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap.

F. Validasi Data

Kegiatan validasi data dilakukan untuk menentukan dan memastikan bahwa data yang diperoleh setelah penelitian benar-benar menghasilkan data yang valid sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan.

Terdapat beberapa teknik validasi yang digunakan dalam penelitian. Diantara teknik ini yang merujuk kepada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005, hlm. 168) adalah sebagai berikut.

1. *Triangulation*

Triangulation menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168) merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran hipotesis konstruk dan analisis yang peneliti timbulkan sendiri dengan cara membandingkannya dengan hasil orang lain.

Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis serta membandingkan hasil dari beberapa informasi yang didapat. Baik dari hasil belajar siswa, wawancara serta aktivitas siswa selama pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian. *Triangulation* merupakan teknik yang harus dilakukan untuk memeriksa kebenaran informasi yang diperoleh dari hasil data di lapangan.

2. *Member Check*

Pada penelitian dibutuhkan data yang valid sebagai bahan yang dapat diuji keabsahannya. Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 169) menyatakan bahwa *member check* merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara memeriksa kembali semua informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber.

Teknik validasi ini dilakukan dengan cara memeriksa kembali informasi yang diperoleh dalam kegiatan observasi dan wawancara dari narasumber yaitu guru dan peneliti lain yang menjadi observer pada saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu data yang diperoleh dari observasi serta wawancara untuk mendapatkan data yang dapat diuji keabsahannya. Sehingga informasi data yang diperoleh dapat dipastikan keajegannya dan terperiksa kebenarannya.

3. *Audit Trial*

Pada teknik ini berguna untuk mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior, dan teman-teman peneliti. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh data dengan validasi tinggi.

Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 170) mengungkapkan bahwa *audit trial* adalah memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra peneliti lainnya. *Audit Trial* ini dilakukan dengan kawan sejawat peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang melakukan penelitian tindakan

kelas. Dari hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan peneliti saling berdiskusi dan meminta saran tentang hasil penelitian guna menjadikan penelitian dapat berjalan dengan lebih baik pada tindakan selanjutnya.

4. *Ekspert Opinion*

Ekspert opinion merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan cara meminta nasihat atau pendapat pakar tentang temuan-temuan yang ditemukan di lapangan Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 171).

Dari tindakan yang telah dilakukan tentunya terdapat beberapa hal terjadi di lapangan. Keadaan dalam penelitian tentunya akan terdapat beberapa kemungkinan hasil yang di dapat selama penelitian itu dilaksanakan. Oleh karena itu demi perbaikan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dilakukan cara yaitu berkonsultasi dan meminta saran pada dosen pembimbing sebagai pihak ahli agar target penelitian dapat tercapai.

G. Isu Etik

Penelitian yang dilakukan di SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang tentunya akan mengganggu atau menghambat kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung di SD tersebut, karena penelitian ini menggunakan 3 siklus. Bukan hanya itu saja, penelitian ini akan berdampak terhadap perubahan jadwal pelajaran yang ada di SD Sukasirna I.

Pada penelitian yang penulis teliti tentang meningkatkan kelincahan dalam kebugaran jasmani melalui permainan tradisional galah asin, maka kelincahan setiap siswa kelas 5 dapat diketahui dan siswa akan lebih mengenal permainan tradisional. Dengan adanya penelitian ini juga dapat meningkatkan tingkat derajat kesehatan siswa kelas 5 SDN Sukasirna I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Penelitian ini juga tidak hanya berdampak terhadap siswanya saja, akan tetapi akan berdampak juga terhadap guru penjas di SD Sukasirna I. Guru akan lebih termotivasi untuk mengembangkan media pembelajaran dan mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam mengemas sebuah pembelajaran melalui sebuah permainan.